

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting yang dibutuhkan setiap orang pada pelaksanaan kegiatan di tempat kerja, seperti yang dikemukakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2010, hlm. 17) “kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi”.

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat berperan penting untuk melindungi para pekerja dari kemungkinan yang mungkin terjadi akibat kecelakaan kerja, sehingga para pekerja dapat memperoleh kesehatan dan hasil pekerjaan yang baik, serta mencegah timbulnya angka kematian pada karyawan yang bekerja. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja perusahaan memberikan penunjang perlindungan diri terhadap karyawannya yang berupa pelindung kepala (*safety helmet*), penutup telinga, kaca mata pengaman, pelindung wajah dan masker (Sudewi dan Subekti, 2014, hlm. 11).

Menurut UU RI No. 1 Tahun 1970 mempertegas pelanggaran tenaga kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 15 ayat 2 yaitu memberikan ancaman pidana atas pelanggaran peraturannya dengan hukuman kurungan, selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah). Pada saat melakukan suatu pekerjaan pegawai diharapkan memiliki sikap disiplin agar keselamatan dan kesehatan kerja dapat terlaksana dengan baik. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Sastrohardiwiryo (2003, hlm. 55), bahwa pengertian sikap dirumuskan sebagai berikut :

Sikap merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan kerja yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak

Mutiara Purnama Putri, 2019

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI DAPUR INSTALASI PENUNJANG PERAWATAN RUMAH SAKIT DUSTIRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Robbins dan Judge (2011, hlm. 106) menyatakan bahwa sikap terdiri dari beberapa komponen yaitu “komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen perilaku”. Penulis mensarikan komponen afektif dari sikap merupakan perasaan atau emosi yang dimiliki seseorang tentang objek atau situasi tertentu; komponen kognitif merupakan keyakinan atau gagasan yang dimiliki orang tentang objek atau situasi dan komponen perilaku menunjukkan bagaimana seseorang bermaksud atau mengharapkan bertindak terhadap seseorang atau sesuatu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Hariandja (2007) mengungkapkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek yang penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas karyawan. Keselamatan kerja tinggi akan menekan tingkat kecelakaan yang menyebabkan sakit, cacat, dan kematian dapat ditekan sekecil mungkin. Keselamatan kerja rendah maka akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan sehingga berakibat pada produktivitas yang menurun. Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi di Australia lebih dari 5.000 kematian saat bekerja (Friend & Kohn, 2007, hlm. 10).

Menurut data *Internasional Labour Organization* (ILO) tahun 2010 tercatat setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2016 tercatat 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang. Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia masih cukup tinggi, di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja. Salah satu penyebabnya yaitu masih rendahnya kesadaran pengusaha dan karyawan akan pentingnya penerapan K3 (Ramli, 2012, hlm. 35).

Pada setiap lingkungan kerja terdapat sistem keselamatan dan kesehatan kerja tersendiri. Salah satu institusi yang telah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja untuk para pegawainya yaitu Rumah Sakit.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No.44 tentang Rumah Sakit, 2009, hlm. 3). Rumah Sakit memberikan pelayanan kesehatan paripurna yaitu pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Pada kegiatan operasional Rumah Sakit Dustira terdapat bagian instalasi penunjang perawatan. Instalasi penunjang perawatan merupakan tempat penunjang perawatan bagi pasien rawat inap. Instalasi penunjang perawatan memiliki empat jenis bagian yaitu bagian unit pemulasara jenazah, rumah duka, *laundry*, dan dapur unit gizi. Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) pegawai produksi Rumah Sakit Dustira, pegawai diharapkan tidak merokok, menutup mulut pada saat bersin dan batuk, memakai alas kaki yang licin, tidak memakai perhiasan, memakai masker penutup mulut, memakai celemek dan tutup kepala, memakai sarung tangan, serta selalu bersih dan rapi pada saat pengolahan. Namun pada kenyataannya beberapa pegawai tidak menerapkan standar prosedur operasional (SPO) tersebut, yaitu seperti tidak memakai masker penutup mulut, memakai alas kaki yang tidak licin dan tidak memakai tutup kepala.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Januari-Februari 2017 saat melaksanakan Praktek Industri di Dapur Instalasi Penunjang Perawatan Rumah Sakit Dustira masih terdapat beberapa pegawai produksi ketika melaksanakan produksi makanan yang kurang memahami secara optimal tentang keselamatan dan kesehatan kerja, yang meliputi keselamatan kerja lingkungan dapur dan keselamatan personal. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis terhadap pegawai dapur Rumah Sakit Dustira mengenai alasan mereka tidak menerapkan SPO yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Dustira. Sistem keselamatan dan kesehatan

kerja dianggap baik apabila pegawai produksi telah sanggup menerapkan sikap dan tindakannya pada Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam pelaksanaan produksi makanan.

Uraian latar belakang yang telah dikemukakan, menjadikan acuan penulis tertarik sebagai praktikan Program Studi Tata Boga yang telah mengambil paket peminatan Dietetika serta sudah mengikuti mata kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Praktek Industri untuk mengetahui dan meneliti Keselamatan dan Kesehatan di dapur Instalasi Penunjang Perawatan Rumah Sakit Dustira.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan untuk mempersempit permasalahan yang akan diteliti. Perumusan masalah adalah pemetaan faktor-faktor atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah (Syaodih Sukmadinata, N, 2012). Perumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang masalah dan alasan pemilihan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan yang menjadi titik tolak penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Keselamatan dan Kesehatan Kerja di dapur Instalasi Penunjang Perawatan Rumah Sakit Dustira?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan dan sikap pegawai produksi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di dapur instalasi penunjang perawatan Rumah Sakit Dustira.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengetahuan pegawai di dapur Rumah Sakit Dustira mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi : keselamatan personal, lingkungan dapur, penggunaan peralatan dapur dan perlengkapan keselamatan kerja.

Mutiara Purnama Putri, 2019

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI DAPUR INSTALASI PENUNJANG PERAWATAN RUMAH SAKIT DUSTIRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menganalisis sikap pegawai di dapur Rumah Sakit Dustira mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi : keselamatan personal, lingkungan dapur, dan penggunaan peralatan dapur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan oleh penulis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi semua pihak mengenai pengetahuan dan sikap pegawai terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di dapur instalasi penunjang perawatan Rumah Sakit Dustira.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap pegawai terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di dapur instalasi penunjang perawatan Rumah Sakit Dustira. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah sikap dan pengetahuan pegawai terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di dapur instalasi penunjang perawatan Rumah Sakit Dustira.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Upaya untuk memudahkan penelaahan bagian demi bagian dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan urutan penulisan dari setiap Bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang penelitian, indentifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Mutiara Purnama Putri, 2019

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI DAPUR INSTALASI PENUNJANG PERAWATAN RUMAH SAKIT DUSTIRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bab II : Kajian Pustaka, Bab II ini merupakan kajian pustaka yang memaparkan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian, konsep dari penelitian, kerangka fikir penelitian, serta hipotesis penelitian.
- Bab III : Metode penelitian, Bab III ini merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini meliputi lokasi penelitian, populasi penelitian, dan sampel dari penelitian. Kemudian di bab ini dipaparkan pula desain dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data.
- Bab IV : Temuan dan pembahasan, berisi tentang pengolahan dan analisis data serta pembahasan atau analisis temuan.
- Bab V : Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.